

## PERAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK

Nufiar

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal  
Jl. Keuniree, Sigli Kabupaten Pidie, Aceh

### ABSTRAK

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah terjadinya perubahan dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognisi*) dan ketrampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Aktifitas perubahan tersebut dapat dengan mudah dicapai dengan penggunaan media dalam pembelajaran dimana salah satunya adalah penggunaan media gambar. Media gambar dapat membantu dan banyak digunakan dalam pengajaran, khususnya untuk mempercepat penyampaian pesan dalam pembelajaran. Gambar itu mudah dipahami ketimbang kata-kata atau pengertian verbal, apalagi anak zaman sekarang tumbuh dan berkembang bersama gambar atau dengan kata lain mereka tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar dan mereka belajar membaca arti yang terkandung dalam gambar sejak usia anak-anak. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, gambar sekarang dibuat lebih menarik dan lebih atraktif. Media gambar dapat digunakan sebagai media untuk menanam nilai-nilai akhlak, khususnya akhlak yang baik kepada anak sehingga materi akhlak dapat dengan mudah diserap dan dipraktekkan dari konsep yang abstrak kepada pengamalan yang kongkrit.

**Kata Kunci:** Peran, Media Gambar, Pembelajaran, Akhlak.

### ABSTRACT

Learning is a complex process that occurs to everyone and lasts a lifetime. One proof that someone has learned something is a change in him. Changes in behavior are changes in knowledge (cognition) and skills (psychomotor) and those concerning values and attitudes (affective). These change activities can easily be achieved by using media in learning, one of which is the use of image media. Image media can help and are widely used in teaching, especially to accelerate the delivery of messages in learning. Pictures are easier to understand than words or verbal understanding, especially when children today grow and develop with pictures, or in other words they cannot escape from the picture environment and they learn to read the meaning contained in pictures from the age of the children. With the development of increasingly sophisticated technology, images are now made more attractive and more attractive. Image media can be used as a medium to instill moral values, especially good morals in

children so that moral material can be easily absorbed and digested from abstract concepts to concrete practice.

Keywords: Role, *Image Media*, *Learning*, *Akhlak*.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus peserta didik agar mempengaruhi sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan memiliki keterampilan untuk menjalani kehidupan dan belajar merupakan salah satu cara untuk menuju ke arah pendewasaan tersebut. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya dan proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perlu dilakukan upaya-upaya dalam pemanfaatan hasil teknologi oleh para pengajar baik di lembaga formal maupun di lembaga non formal sehingga guru mampu mengadaptasi pembelajaran dengan kemajuan. Salah satu hasil kemajuan teknologi yang harus familiar betul dengan tenaga pengajar dalam pembelajarannya adalah media pembelajaran itu sendiri terutama media gambar.<sup>1</sup>

Media gambar merupakan “alat visual yang lebih efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan lebih konkrit, informasi yang akan disampaikan dapat lebih dimengerti dan mudah karena hasil yang ditunjukkan lebih mendekati kenyataan. Gambar adalah foto, lukisan atau gambar, dan sketsa (gambar garis)”.<sup>2</sup> Media gambar juga berfungsi sebagai sarana yang mampu mempermudah anak dalam memahami isi pelajaran dan lebih mudah mengingat penjelasan-penjelasan disertai dengan gambar.

Penggunaan media gambar dapat digunakan oleh siapa saja untuk sarana pembelajaran baik oleh guru/tenaga pengajar PAI maupun guru lainnya, yang penting dari semua itu adalah tergantung kepada kemampuan guru memilih atau membuat media yang dibutuhkan, kesesuaian dengan materi yang sedang diajarkan, efisiensi, dan dapat dijalankan.

---

<sup>1</sup> Azhari Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 113

Untuk itu dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak, guru/pengajar dapat memanfaatkan keberadaan media gambar dengan segala kelebihan dan kekurangannya sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Tulisan ini akan mencoba untuk menguraikan peran media gambar sebagai sarana/media dalam pembinaan akhlak anak dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pengajar dalam memaksimalkan tugas keguruan/kemurabbian mereka.

## **B. Pengertian Media Gambar, Fungsi dan Karakteristiknya**

### **1. Pengertian Media Gambar**

Anas Sudjana mengatakan bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.<sup>3</sup> Basyiruddin mengungkapkan bahwa media gambar adalah wahana pengantar pesan yang menggunakan gambar sebagai alat bantu. Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan kongkrit. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak. Dan hasil yang diterima oleh anak akan sama. Gambar juga dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh orang lain dari tempat kejadian setelah peristiwa tersebut terjadi atau telah berlalu<sup>4</sup>.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai karena gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimanamana. Pepatah Cina mengatakan "*sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa*".<sup>5</sup> Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan yang kongkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas suatu masalah, harganya murah dan mudah di dapat. Sementara kelemahan-kelemahan yang dimiliki media gambar yaitu gambar hanya menekan persepsi indra mata,

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hal. 68

<sup>4</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), hal. 47

<sup>5</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 82

gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar dan ukurannya sangat terbatas.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta mengatasi kesulitan dalam menampilkan atau membawa benda asli ke dalam kelas. Gambar dapat dibuat sendiri ataupun mengambil dari media yang ada. Dalam arti yang lain bahwa gambar merupakan salah satu media yang amat dikenal disebabkan oleh kesederhanaannya.

## 2. Fungsi Media Gambar

Karena media gambar masuk ke dalam kategori media visual maka oleh Levied dan Lentz dikemukakan ada empat fungsi utama media pembelajaran, khususnya media visual sebagaimana yang dikutip oleh Kustandi dan Bambang Sudjipto, yaitu:

### a. Fungsi Atensi

Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau peserta didik kepada pelajar yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

### b. Fungsi Efektif

Dapat dinikmati oleh siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar (bervariasi), dan dapat mengunggah emosi dan sikap siswa.

### c. Fungsi Kognitif

Dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

### d. Fungsi Kompensatoris

Dapat memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali isi pelajaran.<sup>7</sup>

Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat

---

<sup>6</sup> R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 30

<sup>7</sup> Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran, Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), hal. 21.

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa<sup>8</sup>. Menyangkut dengan media gambar, Arief Sadiman melihat media gambar dapat berfungsi sebagai penyalur pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan.<sup>9</sup>

Jadi media gambar berfungsi untuk menarik perhatian siswa, siswa tidak merasa bosan ketika belajar, mudah memahami dan mengingat pesan dalam gambar, semua indra murid dapat diaktifkan dan membantu memudahkan belajar bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

### 3. Karakteristik Media Gambar

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari aspek mana melihatnya.

#### a. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.<sup>10</sup>

#### b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- 1) Media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Media .....*, hal. 15

<sup>9</sup> Arief S. Sadiman, dkk *Media Pendidikan...*, hal. 28

<sup>10</sup> Cecep Kustandi, *Media Pendidikan...*, hal. 91.

2) Media mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film, video, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaian, media dapat dibagi ke dalam:

1) Media yang dapat diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film *slide, over head projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media visual gerak yaitu memiliki kemampuan visual gerakan tanpa disertai suara. Media visual diam yaitu memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak.

Adapun masing-masing jenis media mempunyai karakteristik tersendiri seperti media visual. Di sini hanya akan disinggung tentang karakteristik media visual karena bahasan ini berkaitan langsung dengan media gambar. Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan, media yang paling banyak yang sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan.<sup>13</sup> Gambar atau foto secara garis besar dapat dibagi kepada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan photo.

a. Sketsa

Sketsa dapat disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), berupa gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok atau suatu objek tanpa detail. Gambar sketsa dapat digunakan hampir untuk semua tingkat pelajaran dan kecerdasan. Gambar sketsa juga dapat digunakan untuk menyingkirkan hambatan buta huruf dan kesukaran bahasa dan dapat digunakan

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 211.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 212.

<sup>13</sup>Niken Ariyani, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 91

disemua tingkat sosial mulai dari orang yang tidak bersekolah sampai orang terpelajar.<sup>14</sup>

b. Lukisan

Lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang objek dan situasi.

c. Photo

Photo merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapatkan. Media ini penting karena dapat mengganti kata verbal, mengkongkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas.<sup>15</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi ketiga jenis media gambar ini berkembang dengan pesat sehingga bentuk dan kualitasnya semakin baik dan menarik untuk digunakan oleh guru/tenaga pendidik dalam proses pembelajaran mereka.

### **C. Penggunaan Media Gambar dan Kendalanya**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar penggunaan media gambar menghasilkan respon positif dalam pembelajaran berikut kendalanya, yaitu;

1. Kriteria penggunaan

Berikut ini beberapa kriteria yang berpengaruh dan perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar antara lain:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif
- c. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.

---

<sup>14</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, ( Ciputat: Gaung Persada, 2008), Hal. 87

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 89

- d. Ketersediaan media gambar di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru.
- e. Mutu teknik pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknik tertentu misalnya media gambar harus jelas dan informasi yang disampaikan tidak terganggu.

2. Situasi penggunaan media gambar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, penggunaan media oleh guru setidak-tidaknya pada situasi sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa sudah mulai berkurang  
Hal ini adalah salah satu akibat dari kebosanan oleh uraian guru yang sifatnya menonton, tanpa selingan yang berupa humor yang menyegarkan situasi ditambah dengan penjelasan yang kurang menarik. Tampilnya media gambar pada situasi seperti ini akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian mereka.
- b. Bahan pelajaran kurang dipahami  
Dalam situasi seperti sangatlah bijaksana apabila guru menampilkan media untuk menjelaskan pemahaman siswa mengenai bahan pembelajaran. Misalnya menyajikan bahan dalam bentuk visual atau gambar yang berkenaan dengan isi pelajaran.
- c. Terbatasnya sumber bahan pelajaran  
Tidak semua sekolah mempunyai sumber, atau tidak semua bahan pelajaran ada dalam buku sumber. Situasi semacam ini menurut guru menampilkan gambar dan meminta siswa memberi analisa atau menjelaskan apa yang tersirat dalam gambar atau proyeksi tersebut baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menurunkan gairah menjelaskan bahan pembelajaran  
Pada suatu saat terdang guru tidak bergairah menjelaskan bahan pembelajaran melalui kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah misalnya. Dalam situasi seperti ini guru menampilkan gambar dan meminta siswa memberi analisa atau menjelaskan apa yang tersirat dalam gambar atau proyeksi tersebut baik secara individual maupun kelompok.

3. Tersedianya waktu yang dibutuhkan

Penggunaan media harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia, hal ini memungkinkan siswa dalam menyerap materi pelajaran secara terpadu dan terarah. Untuk suatu materi pembelajaran biasanya menggunakan waktu 90 menit, guru hendaknya mengarahkan siswa agar memperhatikan secara teliti terhadap pesan yang disampaikan dalam media gambar.<sup>16</sup>

Demikian beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar yang harus diperhatikan sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Disamping beberapa faktor pendukung penggunaan media gambar sebagaimana telah diuraikan di atas, juga terdapat beberapa kendala atau penghambat dalam penggunaan media gambar, diantaranya:

1. Mindset Guru/Pengajar tentang Media

Guru menganggap bahwa menggunakan media itu menambah pekerjaan dalam mengajar. Guru beranggapan bahwa media merupakan sesuatu yang berada di luar persiapan mengajar sehingga boleh tidak dipersiapkan sehingga terkesan diabaikan.

2. Media tidak tersedia di sekolah/tempat mengajar

Guru beranggapan bahwa sekolah harus menyiapkan aneka media yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran. Anggapan ini keliru karena media menjadi kewajiban guru dalam mempersiapkannya secara mandiri. Apalagi guru profesional harus dapat merancang media sendiri secara sederhana.

3. Menganggap sepele terhadap manfaat media gambar

Dalam memanfaatkan media gambar banyak sekali permasalahan yang dihadapi bahwa segala sesuatu hal yang bersifat baru pasti terdapat resiko, salah satunya ada pada pendidik itu sendiri.

4. Ketidak ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan media, tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media, kadang media yang digunakan guru tidak cocok untuk materi tersebut.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan bahagian dari media visual yang mempunyai karakteristik tersendiri

---

<sup>16</sup>Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hal. 120.

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 80-83

dalam bentuk dan kegunaannya sehingga penggunaannya juga harus benar-benar dipertimbangkan oleh guru/tenaga pengajar dalam proses pembelajaran sehingga bernilai guna. Guru tidak boleh memandang sepele terhadap media gambar khususnya, apalagi tidak menggunakannya sama sekali dalam pembelajarannya karena media gambar mempunyai peran yang signifikan dalam pembelajaran itu sendiri.

#### **D. Penanaman Akhlak Anak Melalui Media Gambar**

Akhlak dalam bahasa Arab disebut *al-Khuluq*, merupakan perangai (*as-Sajiyah*) dan tabiat (*at-Tab'*). Al-Khuluq menurut bahasa adalah sesuatu yang yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab. Menurut istilah, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup> Akhlak merupakan bentukan terhadap tabiat lahiriyah manusia sehingga diperlukan yang namanya pembinaan akhlak.

Oleh karenanya perlu upaya sinergitas orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan untuk meluruskan akhlak anak. Akhlak merupakan perkara penting dalam kehidupan anak sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu al-Qayyim dalam bukunya *Ahkam al-Maulud* bahwa yang sangat dibutuhkan oleh anak adalah perhatian terhadap akhlaknya karena anak akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil. Anak yang semenjak kecil dibiasakan marah, keras kepala, tergesa gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan lainnya akan sulit baginya untuk memperbaikinya dan menjauhinya ketika dia dewasa karena perangai tersebut melekat pada dirinya.<sup>19</sup>

Banyak sekali akhlak atau adab dalam Islam yang harus ditanam dan diajarkan kepada anak diantaranya;

1. Akhlak dengan kedua orang tuanya

Akhlak dengan kedua orang tua meliputi larangan seorang anak untuk memanggil orang tuanya dengan menggunakan namanya. Tidak berjalan di depannya melainkan berjalanlah disampingnya, tidak mengambil makanan yang dipandang berselera terhadapnya, tidak melakukan perbuatan yang membuat orang tua marah dan dianjurkan memandang wajah orang tuanya dengan penuh kasih sayang.

---

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), hal. 2

<sup>19</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2009) Terj. Salafuddi Abu Sayyid, hal. 222

2. Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik rohani anak-anak sehingga guru mempunyai kedudukan yang tinggi di hadapan Allah. Guru menjaga anak-anak dari neraka akhirat berbeda dengan orang tua yang menjaganya dari neraka dunia. Diantara akhlak terhadap mereka adalah menghormati mereka, merendah diri terhadap mereka, tidak mengeraskan suara di majlis-majlis mereka dan bersikap lembut ketika bergaul dengan mereka. Inilah diantara sikap-sikap yang mesti diajarkan kepada si anak.

3. Akhlak persaudaraan

Akhlak antar sesama saudara dalam keluarga harus dipupuk dan ditanam sedini mungkin kepada anak-anak sehingga muncul sikap kasih sayang, kelembutan dan penghormatan antar sesama saudara. Dalam Islam saudara tertua mempunyai kedudukan unik dalam keluarga, mengingat saudara yang tua ikut memikul beban keluarga dan juga mempunyai tanggung jawab pendidikan saudaranya yang masih kecil dan menjaganya. Akhlak ini penting untuk ditanam sehingga masing-masing anggota keluarga mengerti hak dan kewajibannya.

4. Akhlak bertetangga

Bertetangga dalam Islam merupakan hal yang urgen untuk menguatkan ikatan-ikatan masyarakat muslim. Diantara akhlak bertetangga yang harus diajarkan kepada anak-anak adalah tidak keluar rumah dengan membawa makanan atau buah-buahan yang membuat anak tetangga iri sementara orang tuanya tidak mampu membelinya, membiasakan anak untuk tidak makan di jalanan.

5. Akhlak meminta izin

Meminta izin merupakan persoalan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Islam mengajarkan agar meminta izin dan memerintahkan para orang tua untuk mengajarkannya kepada anak. Salah satu cara mengetuk pintu untuk izin masuk rumah orang lain atau rumahsendiri yang diajarkan adalah tidak menghadap ke pintu melainkan posisi pengetuk pintuk menyamping ke kiri atau ke kanan dan jika diberikan izin maka dibolehkan untuk masuk.

6. Akhlak makan

Beberapa akhlak yang harus dibiasakan kepada anak-anak berupa:

- a. Mengambil makanan dengan tangan kanan dan membaca bismillah
- b. Mengambil makanan yang terdekat
- c. tidak mendahului orang lain
- d. tidak tergesa-gesa ketika makan
- e. menguyah makanan dengan baik
- f. tidak terus menerus memasukkan makanan ke dalam mulut
- g. tidak mengetori pakaian dan kedua tangan.

7. Akhlak penampilan

Orang tua harus memberikan perhatian terhadap penampilan anak baik berkenaan dengan rambut dan pakaiannya. Salah satu yang dilarang dari potongan rambut anak adalah mencukur sebagian dan meninggalkan sebagian yang lain. Ibnu Qaiyyim sebagaimana dikutip oleh Muhammad Suwaid dalam bukunya<sup>20</sup> menjelaskan bahwa ada empat model cukur sebagian dan membiarkan sebagian yang lain:

- a. mencukur beberapa bagian dari rambut kepala dari arah yang tidak beraturan atau beserakan
- b. mencukur rambut bagian tengah kepala dan membiarkan sisi-sisinya.
- c. mencukur sisi-sisinya dan membiarkan bagian tengahnya.
- d. mencukur rambut kepala bagian depan dan membiarkan yang belakang.

Demikian beberapa materi akhlak yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sehingga mereka menjadi anak yang berakhlak yang mulia. Dalam proses penanaman akhlak tersebut, guru dapat menggunakan media gambar baik dalam bentuk sketsa, grafis dan photo untuk membantu penyampaian materi. Meskipun kelihatannya sederhana, namun jika penguasaan terhadap media tersebut maksimal maka guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Penggunaan media gambar yang bervariasi dapat menolong siswa untuk menangkap ide dalam cerita, tidak menimbulkan rasa bosan, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Media gambar cocok digunakan dalam pembelajaran materi tentang akhlak terutama tentang akhlak terpuji seperti adab makan, kerapian, adab terhadap orang tua, sikap saling menyangi, adab terhadap guru dan sebagainya. Guru atau pendidik dapat menampilkan gambar bagaimana tatacara makan yang benar, seperti makan dengan tangan kanan, menampilkan gambar cara berjalan

---

<sup>20</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak .....*, hal. 240

anak dan orang tuanya, menampilkan gambar bagaimana duduk yang sopan di majlis ilmu para ulama dan sbegainya. Sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sepenuh hati dan jika mereka dapat melihat secara langsung dan cepat menanggapi dengan cara menirunya.

Oleh karena itu, jika media gambar digunakan dalam pembelajaran Akhlak, maka pemahaman anak akan maksimal dan ini harus didasari oleh guru/pendidik, untuk mencapai tingkatan optimal.

### **E. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas maka diketahui bahwa media terutama media gambar merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Penggunaan media gambar pada proses pembelajaran sangat berpengaruh karena dengan adanya media gambar membantu guru atau pendidik dalam proses pembelajaran.

Efektif tidaknya media gambar tergantung dengan kompetensi pengguna sehingga perlu diperhatikan beberapa hal terkait penggunaannya seperti ketepatan media dengan materi yang akan diajarkan sehingga terjadi koneksi dan kehandalan guru dalam memaikannya dalam rangka menghilangkan rasa kejenuhan anak dalam pembelajarannya.

Media gambar tidak hanya digunakan untuk mengajarkan materi-materi non agama kepada anak tapi juga dapat bermanfaat secara efektif dalam pembelajaran materi agama seperti pengajaran dan penanaman nilai-nilai akhlak kepada si anak, dengan ketentuan adanya kesungguhan dari para guru/pendidik dalam merancang media gambar untuk pembelajaran yang memadai.

Bentuk-bentuk akhlak tepuji dapat ditampilkan lewat photo dan gambar kepada anak sehingga memudahkan mereka untuk mengamati, mencerna dan menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah beberapa peran media gambar dalam mempermudah penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak atau siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Hamid AL-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2001) Terj. Ibn Ibrahim.

Azhari Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

**Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam**

**P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787**

Vol. 19. No.2, Desember 2022 | Hal 88-101

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press 2002).

Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990),

Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran, Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001)

Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, ( Solo: Pustaka Arafah, 2009) Terj. Salafuddin Abu Sayyid.

Muhaimin , et, all, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

M. Ngalim Purwanto, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001).

Niken Ariyani, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010)

R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Kencana, 2009).

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, ( Ciputat: Gaung Persada, 2008)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005).